



KEARIFAN LOKAL DALAM USAHA TANI UBI CILEUMBU DI DESA JAGABAYA KECAMATAN CIMAUNG

Ikrima Fitriani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iikfitriani14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal usaha tani ubi jalar(cileumbu) di desa jagabaya. secara sengaja memilih petani yang mengusahakan ubi sebanyak 5 orang yang merupakan petani ubi setempat. Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer data yang diperoleh dari wawancara pada petani ubi dengan bantuan daftar pertanyaan, serta karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam usaha tani ubi jalar (cileumbu) di desa jagabaya yakni pada proses penyiapan lahan dimana petani dapat membedakan tanah berdasarkan warna dan jenis tanah sehingga dapat menghasilkan ubi yang bagus. Pada pengolahan tanah petani ubi jalar memberikan gabah dari sisa-sisa padi agar tanah dapat subur dan ubi yang dihasilkan besar serta memudahkan saat panen.

Kata Kunci:kearifan lokal, ubi jalar, usaha tani

Abstract

This research aims to determine the local wisdom of sweet potato farming (cileumbu) in Jagabaya village. deliberately selected 5 farmers who cultivated sweet potatoes who were local sweet potato farmers. The data collected is primary data. Primary data is data obtained from interviews with sweet potato farmers with the help of a list of questions, as well as scientific papers related to the research. The results of the research show that local wisdom in sweet potato farming (cileumbu) in Jagabaya village is in the land preparation process where farmers can differentiate the soil based on color and type of soil so that it can produce good sweet potatoes. When cultivating the land, sweet potato farmers provide grain from leftover rice so that the soil can be fertile and the sweet potatoes produced are large and make harvesting easier.

Keywords:local wisdom, sweetpotatoes, farming

A. PENDAHULUAN

Kearifan lokal dalam usaha tani ubi cileumbu di desa Jagabaya Kecamatan Cimaung, sudah lama dikenal oleh petani sendiri sehingga petani melakukan dengan pemilihan lahan sampai panen yaitu pemilihan lahan, pembersihan, pengolahan tanah, mempersiapkan bibit ubi cileumbu, penanaman, perawatan, hingga pemanenan. Untuk itu petani di Desa Jagabaya sudah lama mengembangkan ubi cileumbu secara subsistem, oleh karena itu petani menggunakan kearifan lokal sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan sampingan. Maka hasil panen yang meningkat dapat pula sebagian besar dijual untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan biaya untuk anak-anak sekolah.

Kearifan lokal dalam usaha tani ubi cileumbu yang mana telah diterapkan oleh petani di Desa Jagabaya secara turun-temurun yang mampu memperbaiki dalam artian mengubah keadaan atau kondisi petani. Salah satu factor untuk melakukan peran dominannya meliputi sosial, ekonomi, dan kebijakan politik seperti tradisi dan agama atau kepercayaan, harga dan kemudahan transportasi dan eksistensi saluran pemasaran, stabilitas harga dan tersedianya modal dan kredit.

Widyastuti, (1994) menunjukkan bahwa transfer kearifan local budidaya ubi cileumbu oleh petani melalui pengamatan terhadap model/figure tertentu, yaitu dengan menirukan perilaku model/ figure tersebut, sebagai proses pembelajaran sosial. Proses ini tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan seseorang, yaitu melewati tahapan perhatian (atensi), penyimpanan dalam ingatan (retensi), dan peniruan (reproduksimotorik). Untuk mengatasi hal tersebut, ada banyak hal yang dapat dilakukan, antara lain dengan mengintroduksi teknologi budidaya ubi cileumbu yang dapat meningkatkan produksinya.

Petani di Desa Jagabaya masih menggunakan kearifan local dalam mengusahakan ubi cileumbu agar mengintroduksi teknologi baru, seorang agen pembangunan perlu mengetahui proses transfer pengetahuan yang efektif di antara petani. Usaha tani ubi cileumbu merupakan komoditas sumber karbohidrat utama, setelah padi, singkong, terigu dan jagung dan ubi juga mempunyai peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industry maupun pakan ternak. Petani Desa Jagabaya sebagian besar mengkonsumsi ubi sebagai makanan tambahan dalam bentuk camilan maupun lauk pauk sehingga peranannya sebagai penyedia gizi yang dapat dijangkau masyarakat perdesaan cukup tinggi dalam pengembangan usaha tani ubi merupakan salah satu komoditas pangan yang mempunyai keunggulan sebagai penunjang program tersebut (Sasongko, et al., 2008).

Ubi merupakan bahan yang baik karena mengandung karbohidrat tinggi dan sumber vitamin A terutama pada varietas yang mempunyai warna umbi kuning kemerah-merahan, Ubi (*Ipomoea batatas*), atau dikenal juga dengan istilah ketelarambat merupakan tanaman yang termasuk kedalam jenis tanaman palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan tambahan (beras) karena merupakan sumber karbohidrat. Di Desa Jagabaya merupakan daerah yang bercocok tanam ubi dan penghasil komoditas ubi terbesar. Produksi ubi meningkat dengan rata-rata 80%. Memegang peranan yang cukup penting karena mempunyai banyak manfaat dan nilai tambah.

Usaha tani ubi merupakan salah satu penghasil karbohidrat (sebagai sumber energi) yang potensial dan dapat digunakan sebagai sumber pangan alternatif (selain nasi), bahan

pembuatan pakan dan bahan industri. Nilai tambah dari ubi cukup banyak yang dapat diperoleh dengan cara pengolahan ubi segar menjadi tepung, selai, keripik, mie, sitk dan saos., gula permanen, obat-obatan, cuka, manisan kering, kecap, lem, dan pakan. Varian dari tepung ubi diantaranya: kuekering (cookies), kuebolu (cake), (ice cream), roti manis, (juice), dan bakpia. Peranan usaha tani ubi memiliki prospek yang baik sebagai komoditas pertanian unggulan tanaman palawija.

Berbagai program sudah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui kegiatan partisipasi masyarakat dalam usaha tani ubi untuk itu pemerintah meluncurkan melalui berbagai program mengadakan kegiatan usaha tani maka diharapkan dapat membantu petani agar meningkatkan pendapatannya sangat memuaskan berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk diteliti peranan penyuluhan terhadap pendapatan usaha tani petani ubi, itulah sebabnya salah satu jenis tanaman pangan yang sudah lama dikenal dan di budidayakan oleh petani di Desa jagabaya adalah ubi cileumbu. Potensi ini nilai ekonomi dan sosial ubi merupakan bahan pangan masa depan yang berdaya guna, bahan baku berbagai industri dan bahan ternak.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Sunan Gunung Djati dimulai pada tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Jawa Barat. Metode pelaksanaan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan diantaranya siklus I (Refleksi Sosial), siklus II (Perencanaan Partisipatif), siklus III (Pelaksanaan Program Kerja), dan siklus IV (Evaluasi Program Kerja). Peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di dusun 4 RW 8 Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung dengan melalui 4 tahap, diantaranya :

1. Siklus I (Refleksi Sosial)

Pada siklus ini, kami melaksanakan tahapan yaitu kami melakukan sosialisasi bersama para ketua RT dan ketua RW 03. Dilanjut dengan observasi serta menganalisis berbagai jenis bentuk permasalahan yang ada di lapangan, dengan observasi langsung turun kelapangan, kami mewawancarai beberapa petani yang dikenal sebagai petani sukses di daerah tersebut. Adapun hal yang menjadi topik yang kami tanyakan diantaranya bagaimana cara penanaman

ubi yang baik, pupuk yang digunakan, perawatan, strategi pemasaran hingga pengolahan dari hasil ubi itu sendiri.



Gambar 1. Agenda refleksi sosial

2. Siklus II (Perencanaan Partisipatif)

Peneliti bersama para petani dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program Kearifan Lokal Dalam Usaha Tani Ubi Cileumbu Di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung. kami melakukan observasi dan diskusi kelompok yang akhirnya melahirkan program kerja dibidang pertanian dengan keikutsertaan dalam penanaman bibit ubi cilembu guna mekasimalkan pengabdian.



Gambar 2. Agenda perencanaan partisipatif

3. Siklus III (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 jam 07.30 di Dusun 4 RW 8 diawali dengan pembekalan oleh kepala tani mengenai bagaimana cara yang tepat dalam menanam bibit ubi cilembu. Kami diinstruksikan dengan melubangi terlebih dahulu

gundukan tanah yang telah di siapkan sebelumnya. Jarak antar lubang kurang-lebih 10 cm lalu stek batang ubi di tidurkan dan ditutup dengan tanah terkecuali pucuknya yang tidak boleh terkubur. Kami langsung melaksanakan apa yang telah diinstruksikan oleh kepala tani tersebut, di tengah pelaksanaanya kami tetap berbincang lebih jauh mengenai pengelolaan pertanian yang ada di Desa Jagabaya terkhusus usaha tani ubi cilembu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian Letak Geografis, dan Luas Wilayah

Lokasi pada penelitian ini bertempat di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung yang letaknya berada dibagian selatan. Desa Jagabaya memiliki 6 dusun, 71 RT, dan 18 RW dengan luas seluruhnya 395,97 ha. Untuk lebih jelas berikut sketsa desa Jagabaya

:



Gambar 1.1 Sketsa Peta Jagabaya

Kearifan Lokal Dalam Usaha Tani Ubi Cilembu Di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung

Kearifan lokal ubi Cilembu di Desa Jagabaya dikembangkan oleh para petani kecil. Kearifan lokal ubi Cilembu dikalangan petani ini meliputi beberapa hal, diantaranya ialah pemilihan lahan, pembersihan lahan, penyimpanan bahan tanam, penanaman, pemanenan serta pembukaan kebun baru.

Kearifan local dalam usaha tani ubi jalar merupakan seperangkat pengetahuan dan teknologi yang tersimpan dalam memori dan dilakukan dalam kehidupan masyarakat dan dikembangkan oleh petani itu sendiri dalam kondisi tertentu. Kearifan local dalam usaha tani ubi jalar di kalangan petani meliputi pemilihan lahan, pembersihan lahan, dan penyiapan bahan tanam, penanaman, sampai pemanenan.

Pemilihan Lahan

Pemilihan lahan sangat penting bagi setiap petani, dimana pemilihan lahan yang baik maka ketika membuat bedengan dan menanam berbagai jenis tanaman akan bertumbuh dengan sempurna maka petani responden dalam pemilihan lahan tanah memilih yang paling cocok.

Dalam penanaman ubi Cilembu jenis tanah yang baik adalah tanah lempung yang berpasir, gembur, banyak mengandung hara, dan drainase yang dimilikinya baik. Karena, jika budidaya ubi Cilembu ditanami pada tanah yang kering dan retak-retak maka imunitas tanamannya akan menurun dan mudah diserang oleh hama penyakit. Sebaliknya, jika ubi Cilembu ditanam pada tanah yang becek, basah maka ubinya akan menjadi kerdil, memiliki kadar serat yang tinggi. Tanaman ubi Cilembu ini akan tumbuh baik di lahan tegalan atau bekas sawah. Tetapi, lahan tegalan cocok ditanami ubi Cilembu ketika musim penghujan dan lahan sawah akan lebih cocok ditanami di musim kemarau.

Budi daya ubi Cilembu relative tidak membutuhkan pupuk yang terlalu banyak, terutama jika ubi Cilembu ditanam pada lahan bekas sawah. Sebelum ditanami ubi Cilembu sebaiknya tanah dibajak atau dicangkul agar tanah tersebut gembur setelah itu membuat bedengan setinggi 30-40 cm dengan lebar 60-100 cm dan jarak antar bedengan tersebut 40-60 cm. Panjang bedengan yang dibuat mengikuti bentuk lahan.

Pembersihan Lahan

Dalam penanaman ubi Cilembu jenis tanah yang baik adalah tanah lempung yang berpasir, gembur, banyak mengandung hara, dan drainase yang dimilikinya baik. Karena, jika budidaya ubi Cilembu ditanami pada tanah yang kering dan retak-retak maka imunitas tanamannya akan menurun dan mudah diserang oleh hama penyakit. Sebaliknya, jika ubi Cilembu ditanam pada tanah yang becek, basah maka ubinya akan menjadi kerdil, memiliki kadar serat yang tinggi. Tanaman ubi Cilembu ini akan tumbuh baik di lahan tegalan atau bekas sawah. Tetapi, lahan tegalan cocok ditanami ubi Cilembu ketika musim penghujan dan lahan sawah akan lebih cocok ditanami di musim kemarau.

Budi daya ubi Cilembu relative tidak membutuhkan pupuk yang terlalu banyak, terutama jika ubi Cilembu ditanam pada lahan bekas sawah. Sebelum ditanami ubi Cilembu sebaiknya tanah dibajak atau dicangkul agar tanah tersebut gembur setelah itu membuat bedengan setinggi 30-40 cm dengan lebar 60-100 cm dan jarak antar bedengan tersebut 40-60 cm. Panjang bedengan yang dibuat mengikuti bentuk lahan.

Pengolahan Tanah

Proses pengolahan tanah petani memiliki berbeda teknik dalam pengolahan tanah, salah satu kegiatan persiapan lahan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dapat memperbaiki daerah perakaran tanaman, kelembaban dan aerasi tanah mempercepat infiltrasi serta mengendalikan tumbuhan pengganggu.

Pengelolaan tanah merupakan pembinaan dalam hal pengolahan tanah. Dengan adanya pembinaan ini para petani dan mahasiswa dapat melakukan pengolahan tanah dengan baik agar terlaksananya usaha-usaha dibidang pertanian dalam jangka waktu yang panjang. Hal yang penting dari pengelolaan tanah adalah menjaga agar tanah selalu gembur, lembab, dan tidak terlalu basah. Oleh karena itu, dalam pengolahan tanah petani memiliki teknik yang berbeda, kegiatan ini merupakan salah satu persiapan lahan untuk menciptakan pertumbuhan tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan pengolahan tanah dapat memperbaiki daerah perakaran tanaman, kelembaban dan aerasi tanah mempercepat aliran air kedalam tanah melalui permukaan tanah itu sendiri juga mengendalikan tumbuhan pengganggu. Untuk menciptakan sifat olah yang baik, dan mencerminkan keadaan fisik tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman diperlukan pengolahan tanah.

Menurut Sitorus (1985) agar peta-peta dan hasil survey tersebut mempunyai makna bagi perencanaan dan pengelolaan tanah, diperlukan tahapan berikutnya yaitu dengan membandingkan sifat-sifat tanah, vegetasi, iklim, dengan persyaratan yang dibutuhkan berbagai jenis penggunaan lahan. Tujuan dari perencanaan dan pengelolaan tanah agar mendapatkan hasil yang menguntungkan. Pengelolaan tanah yang dilakukan sebagian petani dimulai dengan pembajakan untuk menghancurkan gumpalan tanah. Kemudian petani membuat bedengan dengan ukuran sesuai dengan luas tanah. Kondisi tanah yang cocok adalah tanah lempung berpasir, gembur, banyak mengandung hara dan memiliki drainase yang baik. Sebelum menanam ubi cilembu, baiknya tanah dibajak atau dicangkul supaya gembur. Kemudian membuat bedengan, panjang bedengan mengikuti bentuk lahan. Agar mempermudah saat pengairan dilakukan pembatasan panjang guludan, selain itu sirkulasi udara dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Penanaman Bibit



Sistem penanaman bibit ubi jalar pada saat penanaman, petani tidak menggunakan dengan pupuk kimia atau pupuk kandang, tapi petani setempat langsung menanam diatas bedengan atau gundukan tanah yang sudah disediakan, dan setiap petani menggunakan gabah dari sisa-sisa beras atau padi untuk menjadikan pupuk. Petani menggunakan pupuk gabah karena proses pertumbuhan ubi jalar lebihcepat dan mendapatkan hasilnya juga lebih besar, dan ketika dikonsumsi rasanya lebih manis.

Perawatan Ubi Jalar

Proses perawatan ubi jalar petani melakukan dengan langka-langka yaitu penyiraman, penyulaman, hingga penyiangan gulma. Di lakukan pada saat awal penanaman sampai tumbuh tunas baru. Tanaman ubi jalar adalah tanaman yang tahan kekeringan. Intensitas hujan dua minggu sekali sudah cukup memberikan asupan air, sehingga relative tidak memerlukan penyiraman secara terus-menerus

Penyiapan Bibit

Tanam Proses penyiapan bibit ubi jalar dapat dibuat dengan mudah menggunakan stek pucuk atau batang, umbi, dan biji. Stek pucuk atau batang paling efisien digunakan untuk tujuan produksi. proses penyiapan bibit tanam ubi jalar diambil dari stek yang paling cocok untuk tujuan produksi umbi, pertumbuhan tanaman ubi jalar asal stek pucuk atau batang lebih seragam, selain itu kemampuan untuk menghasilkan umbi relative lebih baik jika dibandingkan dengan stek dari umbi atau biji.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kearifan local dalam usaha tani ubi cileumbu di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung adalah pada saat penyiapan lahan untuk penanaman ubi petani dapat memilih lahan yang baik dengan cara melihat warna dan jenis tanah. Petani ubi juga menggunakan gabah padi sebagai penyubur tanah dan tanaman agar hasil panen ubi yang tanam dapat dipanen lebih besar dan baik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak H. Husni Rofiq, M.Pd. dan para pihak yang membantu dalam proses KKN terutama yang menjadi fasilitator, koordinator juga pihak pemberi nasihat. Kenangan, pengalaman juga kesempatan yang pernah diberikan kepada kami, akan kami ingat juga abadikan akan kami tumbuh kembangkan nasihat tersebut menjadikan pagar dalam pembatas perilaku kami dilingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Jamrianti, R.2009. Ubi Jalar, Saatnya Menjadi Pilihan. *Artikel Iptek*. 20 Desember 2009.
- Sasongko, Lutfi Aris, Helmy Purwanto dan Renan Subantoro. 2008. Penumbuhan Industri Tepung Lokal Melalui Pemberdayaan Kelompok Petani untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Jawa Tengah. *Laporan Penelitian*. LP3M Unwahas dan Balitbang Jateng.
- Uaga Maiter, dkk. Kearifan Lokal Dalam Usaha Tani Ubi Jalar Di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Agrisosio ekonomi: Jurnal Trans disiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*. Volume 16 Nomor1,: 9 – 16.
- Widyastuti, C.A., 1994, “Peranan Wanita Suku Dani dalam Mempertahankan Kelangsungan Ubi jalar sebagai Ma-kanan Pokok di Kabupaten Irian Jaya.” Edisi Khusus Balittan Malang, No. 3, hal. 353-360.
- Suriawiria, U (2001). *Ubi Jalar*. Jakarta: Pikiran Rakyat.
- Juanda, D. dan B. Cahyono (2000). *Ubi Jalar, Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khudori (2001). *Menyulih Terigu dengan Tepung Ubi Jalar*. Jakarta: Kompas.